

## PERAN RUMAH ZAKAT (RZ) CABANG YOGYAKARTA DALAM PENINGKATAN USAHA MUSTAHIQ

**Ari Murti**

*Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam*

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto*

*E-mail: ari\_abror2810@yahoo.co.id*

### ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang hukumnya wajib bagi setiap muslim untuk mengeluarkannya apabila sudah mencapai *nis{a>b}*. Dalam fungsi ekonomi, dana zakat memiliki potensi untuk mengentaskan kemiskinan melalui pengelolaan yang bersifat produktif. Kemiskinan seakan menjadi sebuah fenomena yang harus segera diatasi. Kemiskinan membuat kehidupan seseorang menjadi tidak mudah, karena adanya keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan sehingga berdampak pada kesenjangan sosial. Tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial dari beberapa wilayah di DIY masih cukup tinggi, kemudian permasalahan lainnya produksi ekonomi lokal berpotensi untuk berkembang, namun masih terkendala dalam segi permodalan. Lembaga Amil Zakat (LAZ) didirikan dengan tujuan untuk dapat mengelola zakat, infaq, sadaqah dan waqaf (ZISWAF) agar tepat sasaran dan tepat guna dalam penyaluran zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis bagaimana peran RZ cabang Yogyakarta dalam menyalurkan dana zakat agar bisa berdampak dalam peningkatan usaha *mustahiq*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penulis akan mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam (*in depth study*) untuk mengetahui pengelolaan zakat dan penyalurannya dalam bidang pemberdayaan ekonomi di RZ cabang Yogyakarta. Melalui pendekatan metode deskriptif-kualitatif untuk mengetahui seberapa besar peran zakat tersebut terhadap peningkatan usaha *mustahiq*. Pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan membentuk wilayah binaan dalam konsep *Intregated Comunity Development* (ICD) di tingkat Kecamatan pada masing-masing individu atau *member* (isitilah nama *mustahiq* di RZ cabang Yogyakarta) yang berjumlah 16 di setiap Kecamatan yaitu Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Danurejan, Kecamatan Godean dalam waktu maksimal 3 tahun. Dari masing-masing Kecamatan di dampingi oleh 1 *Member Relationship Officer* (MRO) yang merupakan bagian dari karyawan RZ cabang Yogyakarta yang berfungsi sebagai pendamping, pemberdaya, surveyor pemberdayaan, penggerak lingkungan, serta advokat masyarakat.

Dalam manajemennya RZ cabang Yogyakarta membentuk lembaga Mandiri Daya Insani yang berfungsi sebagai pengelola dalam bidang pemberdayaan ekonomi bertepatan senyum mandiri. Adapun program penyaluran yang dilakukan yakni berbentuk bantuan usaha yang terbagi dalam dua jenis,

pertama adalah sarana usaha seperti perlengkapan, dan peralatan usaha, kemudian yang kedua adalah modal usaha berupa uang yang jumlahnya berbeda-beda. Bantuan usaha yang diberikan tidak setiap bulan, walaupun dana turun dari RZ pusat setiap bulan untuk langsung disalurkan kepada *mustahiq* oleh MRO, hal ini yang membedakan karena tingkat kebutuhan *mustahiq* di wilayah binaan berbeda satu sama lain.

Melalui pemilihan *sample* yang terbagi ke dalam tiga sektor usaha *mustahiq* yaitu produksi, perdagangan, dan bisnis *catering*, maka penulis memperoleh data berjumlah 9 *mustahiq* dari 3 wilayah binaan yang memberikan keterangan mengenai kondisinya. Dengan keterangan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, kondisi usaha seluruh *mustahiq* yang diteliti sebelum menerima bantuan usaha memiliki pendapatan rata-rata Rp 15.000 s.d Rp 200.000 dan masih digunakan untuk perputaran modal untuk menjalankan usahanya. Kemudian setelah masing-masing *mustahiq* mendapatkan bantuan usaha dari RZ cabang Yogyakarta, keseluruhan *mustahiq* bisa meningkatkan pendapatan dengan prosentase kenaikan rata-rata 50%.s.d 100% dari kondisi usaha sebelum diberi bantuan dengan jumlah pendapatan rata-rata Rp 20.000 s.d Rp 700.000 berjumlah 6 *mustahiq*, kemudian pendapatan usaha diatas Rp 1000.000 berjumlah 3 *mustahiq*. Dengan demikian program pengelolaan zakat dalam bidang pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh RZ cabang Yogyakarta melalui penyaluran bantuan usaha mampu memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap kondisi usaha *mustahiq* sebelum dan sesudah diberi bantuan.

**Kata kunci:** Kemiskinan, Rumah Zakat (RZ) cabang Yogyakarta, Distribusi Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Usaha Mustahiq.

## A. Pendahuluan

Keadilan menurut Islam tidak selalu berarti kesamaan, karena diantaranya ada prinsip kesetiakawanan sosial (*takaful*) dan kepedulian secara menyeluruh. Salah bentuknya adalah kesediaan dalam membayar zakat. Dengan berzakat, maka diharapkan dapat menciptakan distribusi yang adil dan merata kepada sesama yang membutuhkan. Atas dasar itu, banyak negara Islam yang membentuk organisasi pengelolaan zakat termasuk di Indonesia. Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia terdiri dari dua unsur, pertama yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dibawah naungan Kementrian Agama yang terderivatif mulai dari tingkat Nasional, Provinsi sampai dengan Kabupaten, kemudian unsur kedua yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dari organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang sosial maupun agama.

Di Indonesia, melihat realitas yang sudah ada banyak masalah sosial yang dihadapi bangsa ini salah satunya adalah masalah kemiskinan. Oleh

karena itu, Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia diharapkan bisa tampil ditengah-tengah untuk mengatasi permasalahan yang ada. Potensi dana zakat sebagai salah satu instrumen kebijakan fiskal, terbukti mampu mengurangi jumlah kemiskinan *mustahiq*. Berdasarkan studi Indonesia Zakat and Development (IZD) tahun 2012 yang dipublikasikan di Harian Republika edisi 23 Ferbuari 2012 lalu, program penyaluran zakat terbukti mampu mengurangi jumlah kemiskinan *mustahiq* sebanyak 21,11%. Data tersebut tentunya menunjukkan bukti bahwa zakat memiliki peran yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Kemudian dari hasil beberapa studi empirik dampak adanya kekuatan zakat dalam bidang ekonomi mampu melipatkangandakan pendapatan kelompok miskin sampai 10% dalam setiap tahun, selama proses mobilisasi dana dari kelompok orang kaya dilakukan secara rutin. Harapan-harapan tersebut didasarkan pada estimasi zakat yang dikeluarkan 2,5% hingga 3, 5% pertahun dan dikelola secara organisasional, tidak dibayarkan secara langsung oleh *muzakki* kepada *mustahiq*.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, dengan adanya program pemberdayaan zakat berbasis ekonomi yang diperankan oleh organisasi pengelolaan zakat, khususnya LAZ yang merupakan lembaga yang dibentuk pemerintah untuk dapat membantu BAZNAS dalam hal pengelolaan zakat, dirasa cukup tepat bagi *mustahiq* agar bisa memanfaatkan zakat yang didapatnya sebagai modal usaha produktif. Salah satu LAZ di Indonesia yang memiliki program pemberdayaan zakat berbasis ekonomi adalah Rumah Zakat (RZ). Program tersebut terfokus dalam hal mendukung bidang *community development* yaitu peningkatan kehidupan yang layak. Dalam mencapai sinergi, RZ memiliki lembaga pengelola sendiri yakni bernama Mandiri Daya Insani. Lembaga ini membentuk rumpun program desa binaan yang berfokus pada pola intervensi pemberdayaan ekonomi baik individu maupun kelompok, melalui bantuan sarana usaha dan permodalan dengan pendampingan secara komprehensif.<sup>3</sup>

Dari pernyataan diatas, maka penyusun tertarik untuk memilih tema terkait dengan peran LAZ dalam peningkatan usaha *mustahiq*. Peran yang dimaksud disini adalah lebih mengarah ke dalam perilaku kerja RZ sebagai salah satu lembaga pengelolaan zakat di Indonesia. Dalam penelitian ini penyusun konsennya pada RZ cabang Yogyakarta, dengan alasan secara historis memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan RZ cabang yang lainnya<sup>4</sup>, hal tersebut dipertegas dengan predikat RZ cabang Yogyakarta

sebagai cabang tertua kedua setelah cabang yang berada di Bandung.<sup>5</sup> Kemudian dari sisi ekspansi, RZ cabang Yogyakarta bersama Jakarta menjadi cabang RZ terbesar dalam sisi pengumpulan jumlah donatur. Dengan prestasi tersebut jumlah donatur mencapai 6000 *muzakki* dalam setiap periode dengan pendapatan sebesar 6 milyar dan tiap tahun naik diatas kisaran angka 10-12%.<sup>6</sup>

Selain itu program pemberdayaan dalam bidang ekonomi di RZ cabang Yogyakarta khusus terfokus hanya dengan membentuk wilayah binaan dengan konsep *integrated comunity develepoment* (ICD) di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Danurejan, dan Kecamatan Godean untuk membantu masyarakat miskin yang memiliki usaha kecil mikro. Masyarakat yang diberdayakan berjumlah 16 *mustahiq* dari masing-masing Kecamatan yang diberikan bantuan usaha dengan masa pemberian manfaat maksimal 3 tahun. Bersama *Member Relationship Officer* (MRO) yang merupakan SDM dari RZ cabang Yogyakarta untuk memberikan pendampingan secara intensif di lapangan yang tidak hanya berupa penyaluran bantuan usaha, akan tetapi juga motivasi berbasis spiritual yang dilakukan secara berkelanjutan agar bisa tercapainya target merubah *mustahiq* menjadi *muzakki*.

## B. Pembahasan

### 1. Hakikat Organisasi Pengelolaan Zakat

Dalam bahasan umum organisasi pada intinya adalah interaksi-interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Organisasi bukan sekedar tempat berkumpul untuk melaksanakan kegiatan bersama atas dasar kepentingan bersama, organisasi merupakan sistem kooperatif dengan pembagian otoritas yang jelas dan sesungguhnya kepada sub sistemnya.<sup>7</sup> Organisasi zakat dapat diartikan sebagai himpunan sekelompok orang yang bekerjasama melalui sebuah wadah zakat untuk mencapai tujuan. Tujuan organisasi zakat sudah barang tentu berbeda dengan tujuan organisasi lain pada umumnya. Apabila tujuan organisasi lain berujung pada dunia material, maka tujuan organisasi zakatpun demikian tanpa mengabaikan tujuan lain yang bersifat irrasional (*transcendental*).<sup>9</sup>

Sebagaimana yang ditulis oleh Ruslan Abdul Ghofur Noor dalam bukunya menjelaskan bahwa kesadaran untuk menunaikan kewajiban zakat bagi setiap muslim merupakan kata kunci bagi terciptanya umat

yang sejahtera. Hal ini karena kewajiban membayar zakat merupakan poros utama dalam sistem keuangan Islam (fiskal) dan sejalan dengan prinsip distribusi dalam Islam agar harta tersebar pada seluruh rakyat. Zakat pula memiliki dimensi sosial, moral dan ekonomi, serta merupakan jaminan sosial pertama dari semua peradaban yang ada.<sup>10</sup>

Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka di era modern ini, pengelolaan zakat oleh organisasi zakat merupakan hal yang mutlak dilakukan guna memaksimalkan manfaat zakat. Dalam upaya tersebut tentunya membutuhkan proses yang cukup lama karena sebagian masyarakat juga belum memahami secara mendalam tentang manfaat adanya pengelolaan zakat.

## 2. Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) terhadap peningkatan usaha *mustahiq*

Dalam pelaksanaannya secara substansial LAZ memang jauh lebih luwes daripada BAZ. Banyak hal yang mengkondisikan LAZ bisa leluasa mengembangkan organisasinya, diantaranya LAZ tidak dihadang birokrasi pemerintah. Jika BAZ kultur ketergantungan terhadap atasan kuat dalam tradisi birokrasi, bagi LAZ atasan maupun pemimpin merupakan bagian yang paling kuat dalam sebuah tim. Kemudian karena LAZ berangkat dari masyarakat, sehingga mudah diterima oleh masyarakat, begitu juga terhadap SDM yang ada dalam LAZ juga disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan dari organisasi LAZ itu sendiri.<sup>11</sup> Selain itu, ada beberapa alasan yang mendasarinya pertama karena adanya faktor dorongan internal seperti semangat menyadarkan umat tentang manfaat dan kebaikan-kebaikan zakat bagi yang mengeluarkannya dan menerimanya. Kemudian semangat untuk melayani secara profesional sehingga akan menimbulkan kepercayaan dari masyarakat terhadap adanya LAZ. Berikutnya adalah semangat berinovasi melalui program-program yang unik untuk membantu *mustahiq*.

Adapun yang kedua adalah dorongan eksternal diantaranya potensi penghimpunan dana zakat yang besar yang bisa membantu *mustahiq* agar bisa bangkit dari keterpurukan serta dalam rencana jangka panjang bisa merubah statusnya dari *mustahiq* menjadi *muzakki*. Serta disisi lain pemerintah yang sudah mulai mendukung melalui regulasinya, setelah undang nomor 38 tahun 1999 kemudian pada tahun 2011 muncul regulasi yang baru yaitu undang-undang nomor 23 tahun 2011.

Dari beberapa alasan diatas, maka LAZ saat ini secara krusial dapat

memainkan perannya sebagai *'a>mil* modern didalam pengelolaan zakat yang bermanfaat untuk *mustahiq*. Oleh karena itu, maka LAZ harus memiliki SDM khusus yang mumpuni didalam merancang program pemberdayaan. Para *'a>mil* harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam menyusun, mengembangkan dan merancang program yang cocok dan sesuai dengan situasi dan kondisi permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat.<sup>12</sup>

Atas dasar itu, maka dibutuhkan adanya pendekatan program pengelolaan zakat yang bisa menjadi instrumen dalam membantu kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat khususnya *mustahiq* jika dilakukan dari sisi filantropi islam. Filantropi Islam atau kedermawanan yang dikenal dalam tradisi agama yaitu zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf menjadi pondasi utama dalam praktik keagamaan dan sosial. karenanya tujuan adanya filantropi Islam tidak semata-mata hanya melaksanakan kewajiban dan kebaikan dengan cara memberikan sebagian harta kepada masyarakat yang kurang mampu, akan tetapi bertujuan untuk memperkuat kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan zakat.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, tentunya yang dibutuhkan bukan lagi program bantuan dana yang sifatnya konsumif, karena apabila zakat disalurkan untuk konsumtif maka dana zakat akan cepat habis sehingga belum mampu merubah keadaan *mustahiq* agar menjadi *muzakki*. Namun demikian, akan sangat berbeda ketika zakat disalurkan oleh LAZ untuk pemberdayaan ekonomi, LAZ sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberika zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar zakat disalurkan untuk usaha produktif.

Ditinjau dari sisi perspektif ekonomi Islam dalam konsep keuangan Islam yakni zakat dapat membantu *mustahiq* yang secara langsung besar pengaruhnya bagi kehidupan ekonomi dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil produksi.<sup>14</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan zakat untuk membekali mereka dengan keterampilan dan modal kerja sehingga dapat membuka lapangan kerja baru yang secara ekonomi memberikan nilai tambah.<sup>15</sup> Serta disisi lain penghasilan ataupun pendapatan yang diperoleh dari kerja tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dalam jangka panjang dan dapat dijadikan

modal kembali untuk membuka usaha baru sehingga mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

### 3. Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi di Rumah Zakat (RZ) cabang Yogyakarta

RZ cabang Yogyakarta adalah salah satu lembaga amil zakat yang mempunyai banyak program untuk mengoptimalkan ZISWAF maupun sumber filantropi lainnya mengajaknya semuanya bergabung untuk mewujudkan gerakan senyum Indonesia melalui program-program pemberdayaan yang terpadu. Dalam memaksimalkan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi, maka RZ cabang Yogyakarta hanya terfokus untuk membantu memberikan bantuan usaha kepada para pelaku usaha mikro. Penunjukan ketiga Kecamatan tersebut selain bermaksud agar lebih fokus terhadap program pemberdayaan ekonomi dan sebelumnya pernah mengadakan kerjasama dengan RZ cabang Yogyakarta juga karena masing-masing wilayah Kecamatan tersebut memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda serta atas rekomendasi dari pemerintah DIY.<sup>16</sup>

Kecamatan Banguntapan yang menjadi salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul. Pada awalnya di tahun 2010 RZ cabang Yogyakarta bersama masyarakat setempat khususnya di kelurahan Jambidan mengadakan program warung hidup yaitu program yang dibentuk dengan memanfaatkan lahan ataupun pekarangan milik masyarakat untuk ditanami tanaman hortikultura maupun jenis tanaman yang lain. Peran dari RZ cabang Yogyakarta adalah melakukan pembinaan dan pemberian bantuan berupa peralatan seperti pompa air, kemudian perlengkapan untuk pembuatan kandang domba karena ada sebagian kelompok masyarakat yang berprofesi dalam bidang peternakan. Pada tahun 2011, RZ cabang Yogyakarta mulai mengembangkan programnya yakni dalam bidang pemberdayaan ekonomi, karena ada sebagian masyarakat di wilayah tersebut yang memiliki usaha tapi belum bisa berkembang. Kemudian bekerjasama dengan Lembaga Pegadaian, RZ cabang Yogyakarta juga memberikan bantuan permodalan dan pembinaan kepada *mustahiq*<sup>17</sup>. Selanjutnya pada mulai tahun 2012, RZ mulai fokus kepada masing-masing *mustahiq* yang diberi bantuan tanpa bekerjasama dengan Pegadaian dan membantu *mustahiq* agar bisa mengembangkan usahanya.<sup>18</sup>

Selanjutnya yakni kecamatan Danurejan, Kecamatan yang berada di Kota Yogyakarta ini merupakan kawasan padat penduduk dengan tingkat

keluarga miskin yang cukup tinggi, tentunya hal ini menjadi ladang amal bagi RZ cabang Yogyakarta untuk berbagi dan menjadikan Kecamatan Danurejan sebagai wilayah binaannya. Pada kecamatan ini juga didirikan Balai Bina Mandiri yang berfungsi sebagai tempat pembinaan bagi para *mustahiq* yang diberi bantuan seperti pertemuan rutin yang diadakan tiap sebulan sekali, di antaranya arisan, pelatihan kewirausahaan, serta pengadaan bank sampah yang bertujuan untuk pelestarian lingkungan. Program senyum mandiri di Kecamatan ini dijalankan dengan memberikan bantuan sarana usaha dan modal usaha kepada para *mustahiq* yang mayoritas merupakan pendatang dan berprofesi sebagai pedagang.<sup>19</sup> Dengan bantuan yang diberikan, memberikan dampak yang cukup baik bagi usaha *mustahiq*.

Kecamatan yang berikutnya adalah Godean. Kecamatan ini menjadi wilayah binaan yang ketiga setelah Kecamatan Banguntapan dan Danurejan. Berada di wilayah Kabupaten Sleman, salah satu yang menjadi tujuan dari RZ cabang Yogyakarta menunjuk kecamatan ini sebagai wilayah binaan karena sebagian masyarakatnya adalah pelaku *home* industri seperti produksi makanan Moci, Jenang Ketan, Keripik Belut, Keripik Tempe yang produknya berpotensi untuk berkembang.<sup>20</sup> Atas dasar ini, maka program Senyum Mandiri dilakukan di wilayah ini untuk membantu para *mustahiq* yang kekurangan permodalan di dalam mengembangkan usaha produksinya tersebut.

#### 4. Perkembangan usaha *Mustahiq* di Rumah Zakat (RZ) cabang Yogyakarta

RZ cabang Yogyakarta merupakan lembaga yang cukup bagus di dalam menjalankan program kepedulian sosialnya kepada masyarakat kurang mampu di wilayah DIY. Melalui program Senyum Mandiri yakni program pengelolaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi banyak masyarakat yang sebelumnya kekurangan permodalan dalam menjalankan usahanya, bisa terbantu untuk meningkatkan usahanya bahkan sebagian dari mereka bisa memiliki lebih dari satu usaha. Dari program ini, penulis memperoleh data di lapangan guna sebagai alat analisa untuk mengetahui bagaimana peran RZ cabang Yogyakarta dalam meningkatkan usaha *mustahiq*.

Dalam data awal, penulis menggunakan hasil studi pendahuluan yang bersumber dari data sekunder yang tertera dalam kajian pustaka. Dari data tersebut, maka penulis memperoleh keterangan bahwa adanya dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi yang disalurkan dari dana zakat untuk tujuan produktif memang memberikan pengaruh yang positif

terhadap *mustahiq*. Dari keterangan ini, maka penulis memfokuskan terhadap penelitian untuk mengetahui dana zakat yang diterima oleh *mustahiq* bisa berpengaruh terhadap peningkatan usaha mereka.

Langkah selanjutnya, penulis memperoleh sumber data dari masing-masing MRO terkait dengan pengelolaan zakat di RZ cabang Yogyakarta, dan dari keterangan tersebut penulis memperoleh data mengenai kondisi usaha *mustahiq* untuk menjadi langkah lanjutan di lapangan. Kemudian data *mustahiq* di lapangan cukup banyak, sehingga hal ini memutuskan penulis untuk melakukan *sample* yang dispesifikasi menurut jenis usaha masing-masing *mustahiq*. Teknik pengambilan data ini bertujuan untuk memfokuskan hal-hal yang penting yang berkaitan dengan tema. Adapun kriteria dalam pemilihan *sample* adalah sebagai berikut :

- a. Jenis usaha dalam bidang produksi makanan
- b. Jenis usaha dalam bidang bisnis *catering*
- c. Jenis usaha dalam bidang perdagangan

Dari pemilihan *sample* tersebut maka diperoleh data berjumlah 9 *mustahiq* dari ketiga Kecamatan yang masing-masing memberikan keterangan mengenai usahanya. Kemudian fakta dilapangan menunjukkan perbedaan karena masing-masing *mustahiq* tidak secara rutin tiap bulan mendapatkan bantuan usaha dari RZ cabang Yogyakarta.<sup>21</sup> Akan tetapi adanya kebutuhan dan pengembangan usaha yang berbeda-beda setiap bulannya, maka hal ini yang menjadi dasar bagi RZ cabang Yogyakarta dalam penentuan prosentase bantuan usaha kepada *mustahiq*.<sup>22</sup> Berikut merupakan data perkembangan usaha dalam sisi pendapatan *mustahiq* penerima bantuan usaha program Senyum Mandiri Rumah Zakat (RZ) cabang Yogyakarta.

Data perkembangan usaha *mustahiq* sebelum dan sesudah menerima bantuan periode masa binaan Program Senyum Mandiri Rumah Zakat (RZ) cabang Yogyakarta 2012-2014

No	Jenis Usaha	Nama Mustahiq	Kondisi awal	Kondisi usaha setelah menerima bantuan	Rata-rata prosentasi kenaikan pendapatan
1	Produksi makanan	Sarbiyati	<p>a. Memiliki usaha produksi rempeyek dengan pendapatan rata-rata per hari sebesar Rp 25.000</p> <p>b. Pada tahun 2011 diberi bantuan pinjaman permodalan sebesar Rp 1.000.000 dari RZ cabang Yogyakarta yang bekerjasama dengan Pegadaian.</p> <p>c. Pada tahun 2012 mendapatkan bantuan sarana usaha dari RZ cabang Yogyakarta sarana usaha untuk pengembangan usaha baru yakni warung angkringan.</p>	Bantuan usaha mampu dimanfaatkan dengan maksimal untuk menjalankan usaha produksi rempeyek dan warung angkringan dengan pendapatan per hari rata-rata sebesar Rp 500.000. <sup>23</sup>	100%
		Muji Lestari	<p>a. Awalnya usaha kelompok produksi kacang telur dengan modal Rp 50.000 dan rata-rata pendapatan per bulan Rp 100.000.</p> <p>b. Mendapatkan bantuan modal usaha dari RZ cabang Yogyakarta sebesar Rp 2.950.000.</p>	Memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha sehingga mampu meningkatkan usahanya secara individu dengan pendapatan rata-rata per bulan setelah menerima bantuan sebesar Rp . 120.000. <sup>24</sup>	100 %
		Wahyuti	<p>a. Memiliki usaha produksi jenang ketan yang berpotensi cukup berkembang dengan penghasilan rata-rata per harinya Rp 15.000, akan tetapi masih terkendala dari segi permodalan.</p> <p>b. Mendapatkan bantuan sarana usaha dan modal usaha dari RZ cabang Yogyakarta sebesar Rp 500.000.</p>	Dari bantuan yang diterimanya memberikan dampak yang positif bagi usahanya dengan mampu menambahkan jumlah pangsa pasar dan pendapatan rata-rata per hari diatas Rp 20.000. <sup>25</sup>	50%
		Ani	<p>a. Memiliki usaha produksi kue moci dengan pendapatan rata-rata per bulan Rp 800.000 .</p> <p>b. Usahanya memiliki peluang yang baik untuk berkembang sehingga mendapatkan bantuan sarana usaha dari RZ cabang Yogyakarta dan modal usaha sebesar Rp 3.300.000.</p>	Dari bantuan yang diterimanya hasil produksi bertambah dengan pendapatan rata-rata per bulan Rp 4.250.000. <sup>26</sup>	100%

2	Bisnis <i>catering</i>	Hantik	<p>a. Awal usaha adalah bisnis <i>catering</i> dalam skala kecil serta pedagang sayur keliling dengan pendapatan rata-rata Rp 200.000 per bulan.</p> <p>b. Usahanya berpotensi untuk berkembang sehingga pada tahun 2012 mendapatkan bantuan sarana usaha dari RZ cabang Yogyakarta untuk peralatan produksi, kemudian modal usaha Rp 3.100.000 untuk kebutuhan usahanya.</p>	Dari keseluruhan modal yang diterima mampu mengembangkan usahanya selain bisnis <i>catering</i> , juga produksi snack karena untuk jumlah produksinya bertambah dengan pendapatan rata-rata per bulan Rp 4.000.000. <sup>27</sup>	100%
		Parini	<p>a. Dari tahun 2006 memiliki pekerjaan yang tidak menetap yaitu membantu bisnis <i>catering</i> milik orang lain dengan pendapatan rata-rata per hari 150.000 .</p> <p>b. Pada tahun 2011 mendapat bantuan sarana usaha dari RZ cabang Yogyakarta kemudian tambahan modal usaha Rp 3.500.000 untuk membuka usaha bisnis <i>catering</i> sendiri.</p>	Memiliki produktivitas yang cukup tinggi sehingga bisnis <i>catering</i> nya berkembang cukup baik dan mampu memperoleh pendapatan rata-rata perbulan Rp 8.500.000. <sup>28</sup>	100%
3	Perdagangan	Ngaisah	<p>a. Berjualan sayuran dengan modal awal kurang dari Rp 200.000 dan pendapatan rata-rata per harinya Rp 20.000.</p> <p>b. Pada tahun 2011 mendapat bantuan permodalan dari RZ cabang Yogyakarta yang bekerjasama dengan Pegadaian sebesar Rp 1000.000.</p> <p>c. Pada tahun 2012 mendapat bantuan sarana usaha dari RZ cabang Yogyakarta untuk penambahan perlengkapan usaha</p>	Usaha berkembang karena saat ini tidak hanya menjual sayuran, namun sembako serta tiap harinya mampu memperoleh pendapatan rata-rata Rp 80.000. <sup>29</sup>	100%
		Rusmiyati	<p>a. Selama 5 tahun berjualan minuman jus dengan modal awal hanya Rp 20.000 dan pendapatan per harinya kurang dari Rp 100.000.</p> <p>b. Pada tahun 2011 mendapat pinjaman permodalan dari RZ cabang Yogyakarta yang bekerjasama dengan Pegadaian sebesar Rp 3.000.000.</p> <p>c. Pada tahun 2012 mendapat bantuan dari RZ cabang Yogyakarta berupa sarana usaha dan modal usaha Rp 300.000 setiap empat bulan sekali.</p>	Membuka usaha tambahan yakni warung kelontong yang menjual berbagai kebutuhan pokok rumah tangga disertai dengan bertambahnya pendapatan rata-rata per hari menjadi Rp 300.000. <sup>30</sup>	100%

		Devi	<p>a. Membuka usaha awal sebagai pedagang nasi lele dengan pendapatan rata-rata per hari Rp 200.000.</p> <p>b. Mendapatkan bantuan sarana usaha dan modal usaha dari RZ cabang Yogyakarta sebesar Rp 1.750.000.</p>	<p>Dari bantuan yang diterimanya digunakan sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usahanya, kemudian pendapatan rata-rata per harinya menjadi meningkat dengan kisaran Rp 700.000.<sup>31</sup></p>	
--	--	------	---	---	--

#### 5. Analisis peran Rumah Zakat (RZ) cabang Yogyakarta dalam peningkatan usaha *mustahiq*

Proses dan dinamika kehidupan masyarakat melalui berbagai tindakan bersama untuk meningkatkan kondisi kehidupannya ibarat usaha masyarakat menjalankan misi untuk mewujudkan visi, berdasarkan asumsi bahwa masyarakat senantiasa mengalami perubahan dan setiap masyarakat berharap kehidupan yang akan datang lebih baik dari kehidupan sekarang.<sup>32</sup>

Sebagaimana hal tersebut, RZ cabang Yogyakarta merupakan lembaga amal zakat yang memiliki peran cukup baik dalam pengelolaan zakat di bidang pemberdayaan ekonomi. Melalui program Senyum Mandiri yang bertujuan untuk merubah status *mustahiq* menjadi *muzakki* membentuk keluarga mandiri di wilayah ICD yakni Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Danurejan, Kecamatan Godean yang dimulai pada awal tahun 2012. Program ini mulai fokus ke dalam member atau individu dengan masing-masing kecamatan berjumlah 16 *mustahiq*. Dalam mendukung pelaksanaan program pemberdayaan yang terencana dan tepat sasaran, maka sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat diperlukan.<sup>33</sup> Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan perannya, RZ cabang Yogyakarta membentuk MRO yang bertugas di lapangan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada *mustahiq* secara intensif maksimal selama 3 tahun. Kemudian, *mustahiq* itu sendiri atau yang biasa dikenal dengan istilah *member* yang oleh pihak RZ cabang Yogyakarta dianggap masyarakat kurang mampu yang masuk dalam kategori kedalam 8 *asnaf* yang memiliki usaha mikro atau usaha kecil dan memiliki semangat untuk meningkatkan usahanya, namun masih terkendala oleh permodalan. Disisi lain, usaha mikro merupakan kekuatan ekonomi kerakyatan yang tangguh. Hal ini terbukti ketika

terjadi krisis ekonomi tahun 1998, usaha mikro mampu tetap eksis dari terpaan krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan dunia.<sup>34</sup>

Dari data 9 kondisi usaha *mustahiq* yang dijadikan *sample* dalam penelitian, masing-masing merupakan individu yang sudah memiliki usaha mikro dan menjadi *member RZ* cabang Yogyakarta atas dasar survei. Bantuan usaha yang diterima mereka cukup variatif yakni berupa bantuan sarana usaha seperti peralatan dan perlengkapan produksi, perdagangan serta bantuan modal usaha berupa uang yang jumlahnya berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis dari bantuan usaha yang diterima memberikan dampak yang cukup signifikan bagi peningkatan usaha 9 *mustahiq*. Dari sisi pendapatan usaha, sebelum mendapatkan bantuan rata-rata pendapatannya Rp 15.000 s.d Rp 200.000 dengan modal awal rata-rata Rp 20.000 s.d Rp 200.000 dan masih digunakan untuk perputaran modal untuk menjalankan usahanya. Setelah masing-masing *mustahiq* mendapatkan bantuan usaha dari RZ cabang Yogyakarta, keseluruhan *mustahiq* bisa meningkatkan pendapatan dengan prosentase kenaikan rata-rata 50% s.d 100% dari kondisi usaha sebelum diberi bantuan, dengan jumlah pendapatan rata-rata Rp 20.000 s.d Rp 700.000 berjumlah 6 *mustahiq*, kemudian pendapatan usaha di atas Rp 1000.000 berjumlah 3 *mustahiq*.

### C. Penutup

Dengan demikian program pengelolaan zakat di bidang pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh RZ cabang Yogyakarta melalui penyaluran bantuan usaha mampu memberikan peran yang cukup baik terhadap perkembangan usaha *mustahiq* sebelum dan sesudah diberi bantuan. Kemudian kedepannya diharapkan akan terus mampu untuk bisa maksimal dalam memberikan manfaat kepada masyarakat kurang mampu yang membutuhkan bantuan, sehingga mampu menciptakan kondisi perekonomian yang lebih baik dan ikut andil dalam membantu mengurangi jumlah angka kemiskinan di Indonesia.

---

### Endnotes

- <sup>1</sup> Nur Rosihin Ana, "UU Pengelolaan Zakat Jamin Kepastian Hukum *Muzakki*, *Mustahiq* dan *LAZ*", [almahkamah.blogspot.com](http://almahkamah.blogspot.com), 2012, diakses pada 16 september 2013 pukul 22.00.
- <sup>2</sup> Muhammad dan Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang : Madani, 2011), hlm. 18.

- <sup>3</sup> “tentang kami “, [www.mandiribisa.org](http://www.mandiribisa.org), diakses pada 26 Oktober 2013, pukul 21.45.
- <sup>4</sup> Dari mulai tahun 2009, Rumah Zakat (RZ) sudah memiliki 45 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia
- <sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak sandi, Bidang penyaluran pemberdayaan ekonomi RZ cabang Yogyakarta, tanggal 7 Oktober 2013, pukul 13.00
- <sup>6</sup> Data diambil dari hasil wawancara dengan Bapak Istiawan, jabatan sebagai Kepala Bidang Kerumah zakatan di RZ cabang Yogyakarta, tanggal 01 November 2013, pukul 10.00.
- <sup>7</sup> Umrotul, Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, hlm.68.
- <sup>8</sup> Dalam kamus ilmiah, makna ini diartikan sebagai berdasarkan kerohanian atau nilai spiritual, lihat dalam Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Yogyakarta : Bintang Cemerlang), hlm. 724. Pemaknaan ini juga dipertegas dengan pendapat Roger Garaudy, ilmuwan Perancis yang memeluk Islam, menyatakan zakat bukan sekadar kebaikan hati, tetapi merupakan bentuk keadilan yang terlembaga dan sesuatu yang diwajibkan bagi seorang muslim, sehingga rasa solidaritas yang bersumber dari keimanan akan menaklukkan egoisme dan kerakusan diri, baca artikel Fuad Nasar, “Ekonomi Syariah, zakat dan sistem ekonomi berkeadilan”, [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id), diakses pada 23 januari pukul. 19.15. kemudian dalam beberapa tulisan yang terhimpun menjelaskan dalam organisasi pengelolaan zakat mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan organisasi nirlaba lainnya yaitu terikat dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam, sumber dana utama adalah dana zakat, infaq, dan shadaqah, serta memiliki dewan syariah dalam struktur organisasinya, lihat dalam Gustian Djuanda, *Pelaporan Zakat* , hlm. 10 .
- <sup>9</sup> Muhammad, Abubakar, *Manajemen Organisasi Zakat* , hlm. 45.
- <sup>10</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 98.
- <sup>11</sup> Eri Sudewo, *Manajemen Zakat Tanggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar* (Ciputat : Institut Manajemen Zakat, 2004), hlm. 284.
- <sup>12</sup> Noor Aflah, *Arsitektur Zakat*, hlm. 157.
- <sup>13</sup> Istilah filantropi (*philantrophy*) sendiri baru populer di Indonesia dan mulai menguat dalam pelbagai bentuknya kira-kira pada abad ke 19 M. Pertumbuhan dan perkembangan filantropi Islam pada abad ini semakin menemukan momentumnya hal ini ditandai dengan membangun lembaga-lembaga seperti madarasah, pesantren, tarekat yang tentu saja dengan dana kedermawanan dari masyarakat. Kemudian sekitar tahun 1990n potensi kedermawanan atau filantropi dalam masyarakat terus meningkat, milyaran dan kemanusiaan dan kepedulian yang disalurkan melalui lembaga-lembaga filantropi seperti Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), dompet dhuafa, yayasan Darut Tauhid serta dana yang disalurkan kepada media cetak maupun elektronik, dikutip dari Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*, hlm. 50.
- <sup>14</sup> Gazi Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak* (Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 2003), hlm. 217.
- <sup>15</sup> Edy Suandi Hamid, M B Hendri Anto, *Ekonomi Indonesia Memasuki Millenium III* (Yogyakarta : UII Press, 2000), hlm. IX. Lihat dalam Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, hlm. 107.
- <sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Istiawan Branch Manager RZ cabang Yogyakarta, 13 Februari 2014 pukul 13.00.
- <sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sandi *Member Relationship Officer* (MRO) di Kecamatan Banguntapan, 23 Maret pukul 09.30.

- 18 Hasil wawancara dengan Bapak sandi *Member Relationship Officer* (MRO) di Kecamatan Banguntapan, 23 Maret 2014 pukul 09.30.
- 19 Hasil wawancara dengan Bapak Yudi *Member Relationship Officer* (MRO) di Kecamatan Danurejan, 13 Maret 2014, pukul 13.00.
- 20 Hasil wawancara dengan Ibu Yuni *Member Relationship Officer* (MRO) di Kecamatan Godean 21 Maret 2014 pukul 09.00.
- 21 Hasil wawancara dengan Ibu Rusmiyati *mustahiq* di Kecamatan Banguntapan, 26 Maret, pukul 11.00.
- 22 Hasil wawancara dengan Ibu Yuni *Member Relationship Officer* (MRO) di Godean, 26 Maret 2014, pukul 09.00.
- 23 Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Sarbiyati Mustahiq di wilayah binaan kecamatan Banguntapan, 22 Maret 2014 pukul 13.00.
- 24 Hasil wawancara dengan Ibu Muji Lestari *mustahiq* di wilayah binaan Kecamatan Godean, 27 Maret pukul 14.00.
- 25 Hasil wawancara dengan Ibu Wahyuti *mustahiq* di wilayah binaan Kecamatan Godean, 19 Maret pukul 16.00.
- 26 Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Ani *mustahiq* di wilayah binaan Kecamatan Godean, 19 Maret pukul 14.00.
- 27 Hasil wawancara dengan Ibu Hantik *mustahiq* di wilayah binaan Kecamatan Banguntapan, 30 Maret 2014 pukul 14.00.
- 28 Hasil wawancara dengan Ibu Parini *mustahiq* di wilayah binaan Kecamatan Danurejan, 14 Maret 2014 pukul 16.00.
- 29 Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Ngaisah *Mustahiq* di wilayah binaan kecamatan Banguntapan, 22 Maret 2014 pukul 14.00.
- 30 Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Rusmiyati *Mustahiq* di wilayah binaan kecamatan Banguntapan, 26 Maret 2014 pukul 11.00.
- 31 Hasil wawancara dengan Ibu Devi *Mustahiq* di wilayah binaan Kecamatan Danurejan, 31 Maret pukul 14.00.
- 32 Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri* (Bandung : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.71.
- 33 Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia* (Jakarta : UII Press, 2009), hlm. 168.
- 34 Ooms, M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung : PT Alfabeta, 2013), hlm. 125.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Muhammad, TT. *Manajemen Organisasi Zakat*.
- Aflah, Noor, 2009. *Arsitektur Zakat Indonesia*, Jakarta : UII Press.
- Ana, Nur Rosihin, 2012. *UU Pengelolaan Zakat Jamin Kepastian Hukum Muzakki, Mustahiq dan LAZ*, [almahkamah.blogspot.com](http://almahkamah.blogspot.com), diakses pada 16 september 2013 pukul 22.00.

- Eri Sudewo, 2004. *Manajemen Zakat Tanggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, Ciputat : Institut Manajemen Zakat.
- Hamid, Edy Suandi, M B Hendri Anto, 2000. *Ekonomi Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta : UII Press.
- Inayah, Gazi, 2003. *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Kamus Ilmiah Populer Lengkap, Yogyakarta : Bintang Cemerlang.
- Muhammad dan Abu Bakar, 2011. *Manajemen Organisasi Zakat* Malang: Madani.
- Nasar, Fuad. "Ekonomi Syariah, zakat dan sistem ekonomi berkeadilan", [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id), diakses pada 23 januari pukul. 19.15.
- Ooms, M. Anwas, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: PT Alfabeta.
- Ruslan Abdul, Ghofur Noor, 2013. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soetomo, 2012. *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, Bandung : Pustaka Pelajar.
- Umrotul, Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*.
- [www.mandiribisa.org](http://www.mandiribisa.org)**, diakses pada 26 Oktober 2013, pukul 21.45.